

Edukasi Keamanan Obat Tradisional Siswa MANU 3 Ittihad Bahari Melalui Cek KLIK BPOM

Ainun Fawaid^{1*}, Dwi Endah Kusumawati², Nisa Febrinasari³, Nurul Isma⁴, Dhara Retnaning Prameswari⁵

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung.

^{2,3,4,5} Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung.

*Corresponding author email: ainun.fawaid@unissula.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 13 Maret 2026

Disetujui : 18 Mei 2026

Kata Kunci : Cek KLIK; Cek BPOM; Obat Tradisional; KLIK; BPOM.

ABSTRAK

Peredaran obat tradisional yang tidak memiliki izin edar resmi dan mengandung bahan berbahaya menjadi persoalan serius di masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Rendahnya literasi cara memilih dan memverifikasi keamanan obat tradisional menyebabkan remaja rentan penggunaan produk yang tidak aman. Oleh karena itu, penting memberikan edukasi sejak dini mengenai cara sederhana mengecek legalitas dan keamanan obat, salah satunya melalui program Cek KLIK BPOM (Cek: Kemasan, Label, Izin edar, dan Kadaluwarsa). Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa MA NU 3 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak terhadap pentingnya menjadi konsumen cerdas dalam memilih obat tradisional. Target khusus adalah agar siswa mampu mengenali ciri-ciri obat tradisional yang aman, menggunakan fitur Cek BPOM secara daring, serta memiliki sikap kritis dalam memilih dan menggunakan obat. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif untuk menyampaikan materi, simulasi menggunakan aplikasi situs BPOM, diskusi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman, serta evaluasi *pre-posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Didapatkan skor *pre-test* (13,4%) dan *post-test* (54,4%) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang edukasi keamanan obat tradisional melalui Cek KLIK BPOM. Hal ini sebagai langkah awal membentuk generasi muda yang sadar pentingnya kesehatan dan keamanan produk yang dikonsumsi.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel :

Received : 13 March 2026

Accepted : 18 May 2026

Key words : Check KLIK; Check BPOM; Traditional Medicine; KLIK; BPOM.

ABSTRACT

The circulation of traditional medicines without official distribution permits and containing hazardous materials is a serious problem in society, including among students. Low literacy on how to select and verify the safety of traditional medicines makes adolescents vulnerable to using unsafe products. Therefore, it is important to provide education from an early age on simple ways to check the legality and safety of medicines, one of which is through the Cek KLIK BPOM program (Check: Packaging, Label, Distribution Permit, and Expiration Date). This community service activity aims to increase the understanding and awareness of students at MA NU 3 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak regarding the importance of being smart consumers in choosing traditional medicines. The

specific target is for students to be able to recognize the characteristics of safe traditional medicines, use the online Cek BPOM feature, and develop a critical attitude in selecting and using medicines. The methods used include interactive counseling to deliver the material, simulations using the BPOM website application, question and answer discussions to deepen understanding, and pre-posttest evaluations to measure the increase in student knowledge. The pre-test scores (13.4%) and post-test scores (54.4%) indicated an increase in knowledge about traditional medicine safety education through BPOM's KLIK Check. This is an initial step in developing a young generation that is aware of the importance of health and the safety of the products they consume.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan Obat Tradisional (OT) di masyarakat Indonesia masih tinggi karena persepsi aman sebagai produk alami, namun pemahaman masyarakat terhadap risiko dan keamanan produk tradisional masih rendah. Studi menunjukkan bahwa masyarakat sering menganggap OT lebih aman sehingga penggunaan tetap tinggi meskipun pengetahuan terkait keamanan masih belum memadai (Fortuna *et al.*, 2023). Selain itu, peredaran OT yang tidak memenuhi standar keamanan dan tanpa izin resmi juga masih banyak ditemukan, menunjukkan risiko kesehatan yang nyata di lapangan (Ayu *et al.*, 2024). Oleh karena itu, literasi kesehatan masyarakat perlu ditingkatkan agar masyarakat, termasuk pelajar, dapat memilih dan menggunakan produk kesehatan secara bijak dan bertanggung jawab (Dillasamola *et al.*, 2024).

Pelajar sebagai kelompok usia produktif memiliki peran strategis dalam pembentukan perilaku hidup sehat, namun literasi kesehatan di kalangan pelajar di Indonesia masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat terkait penggunaan obat, termasuk OT. Studi menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan pelajar berkaitan erat dengan praktik kesehatan yang baik dan masih harus ditingkatkan melalui edukasi yang tepat. Pendidikan dan pelatihan literasi penggunaan obat juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keamanan penggunaan obat (Sakti *et al.*, 2025). Selain itu, literasi kesehatan yang baik membantu masyarakat dalam memahami informasi

kesehatan dan memilih penggunaan OT yang aman (Purba *et al.*, 2024).

Di sisi lain, pengetahuan masyarakat tentang OT masih belum merata dan sering berdasarkan kebiasaan turun-temurun tanpa pemahaman mendalam (Widayati *et al.*, 2025). Oleh karena itu, program edukasi seperti Cek KLIK oleh BPOM sangat penting untuk meningkatkan keterampilan kritis dan pemahaman legalitas produk kesehatan sebelum dikonsumsi (RI, 2021). Rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pengecekan kemasan, label, izin edar, dan masa kedaluwarsa sebagaimana dianjurkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), melalui program Cek KLIK menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa MA NU 3 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak. Selain itu, keterbatasan akses informasi dan rendahnya keterampilan digital dalam memanfaatkan aplikasi atau situs resmi BPOM turut memperkuat potensi terjadinya kesalahan dalam konsumsi OT (Wibisono & Lestari, 2022).

Program Cek KLIK dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan bentuk edukasi literasi konsumen sebagai langkah preventif sebelum membeli atau menggunakan produk kesehatan. Selain itu, kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dilakukan oleh BPOM secara berkala termasuk materi penggunaan aplikasi dan situs resmi BPOM untuk memverifikasi izin edar produk, menunjukkan pendekatan edukatif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi produk yang aman. Edukasi serupa telah diterapkan dalam berbagai

kegiatan masyarakat di tingkat lokal, misalnya sosialisasi dan workshop di Balai POM Mamuju serta kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya yang menargetkan pemahaman kritis terhadap pemilihan OT yang aman (BPOM, 2023).

Program edukasi kesehatan di lingkungan sekolah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terhadap penggunaan obat yang benar dan aman, dimana evaluasi dilakukan melalui skor sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test* dan *post-test*) serta keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran (Sari *et al.*, 2025). Selain itu, pendidikan kesehatan juga telah ditunjukkan dapat memperkuat literasi kesehatan siswa dalam mengenali dan menerapkan perilaku hidup sehat yang tepat (Suarjana, 2024). Bagi perguruan tinggi, kegiatan semacam ini merupakan bagian penting dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan mengintegrasikan pengetahuan akademik untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat dan mendorong perubahan sosial yang positif (Amalia, 2024).

2. METODE

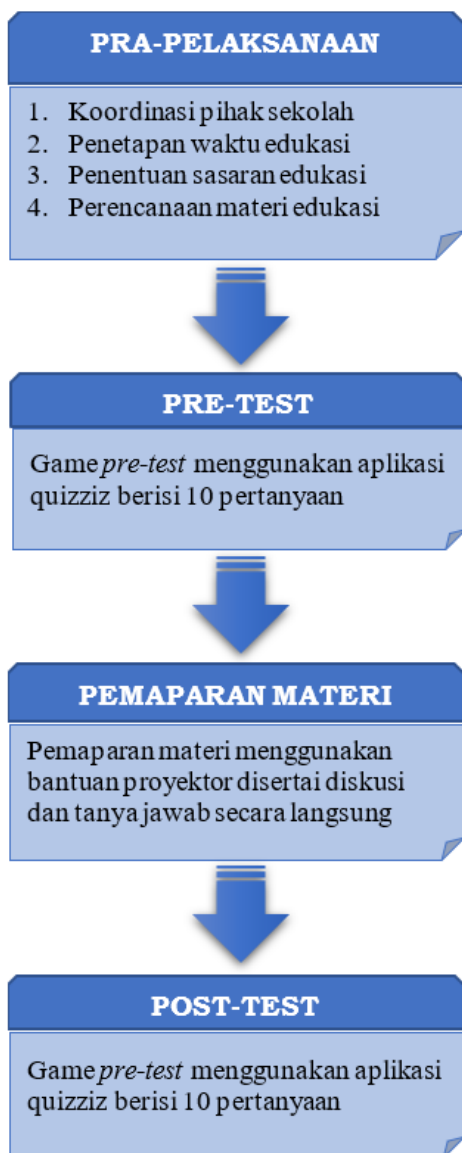
Kegiatan ini berlangsung pada bulan Desember 2025 yang dilaksanakan secara langsung (tatap muka). Kegiatan ini dihadiri oleh siswa pelajar MANU 3 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak yang berjumlah 40 siswa. Kegiatan ini diawali dengan tahap pra-pelaksanaan (koordinasi dengan pihak sekolah, penetapan waktu edukasi, penentuan sasaran atau target peserta edukasi, dan perencanaan materi edukasi) yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2025. Selanjutnya kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2025 pada pukul 08.00-12.00 WIB. Pelaksanaan edukasi OT terdiri dari sebagai berikut:

1. *Pre-test* = Pembagian kuesioner dengan menggunakan aplikasi *quizizz* yang berisi 10 pertanyaan terkait penggolongan OT berdasarkan logo serta aplikasi cek KLIK BPOM.
2. Pemaparan materi = Materi yang disampaikan dilakukan secara komunikatif

dan mudah dipahami oleh siswa. Media yang digunakan melalui proyektor.

3. Diskusi = Diskusi dan tanya jawab dilakukan mengalir bersama pemaparan materi. Setiap segmen materi ditawarkan pertanyaan dan langsung diberikan tanggapan sesuai pertanyaan yang disampaikan. Bagian akhir sesi pemaparan materi dilakukan pertanyaan *review* kepada beberapa siswa mengenai materi yang sudah disampaikan untuk memastikan tingkat pemahaman edukasi OT. Kegiatan diskusi dapat dilihat pada Gambar 2.
4. *Post-test* = Pembagian kuesioner dengan menggunakan aplikasi *quizizz* yang berisi 10 pertanyaan terkait penggolongan OT berdasarkan logo serta aplikasi cek KLIK BPOM.

Proses kegiatan edukasi terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Kegiatan Edukasi



Gambar 3. Kegiatan Diskusi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan di MANU 3 Ittihad Bahari. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 40 orang. Peserta pada awal kegiatan diminta untuk menjawab 10 pernyataan (*pre-test*) benar atau salah. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan dasar siswa terhadap OT. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi terkait “Obat Tradisional Aman? Cek Dulu! Edukasi Siswa MANU 3 Ittihad Bahari Melalui Cek KLIK BPOM”. Diakhir sesi kegiatan siswa diminta untuk mengerjakan soal *post-test*. Soal *post-test* yang disediakan sama dengan soal *pre-test*, sehingga dapat mengukur pengetahuan siswa setelah materi disampaikan dengan menggunakan bantuan aplikasi *quizziz* untuk pelaksanaan *pre* dan *post-test*.

Tabel 1. berikut menyatakan nilai skor tiap nomor soal yang tersedia, skor tersebut menggambarkan terkait pengetahuan apa saja yang masih kurang diketahui siswa terhadap OT.

No	Pertanyaan dan Jawaban	Benar (%)	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Apa itu obat tradisional? <i>Bahan atau ramuan yang telah digunakan secara empiris, bahkan telah melalui uji praklinik maupun klinik.</i>	7	31
2	Apa itu jamu? <i>Bahan atau ramuan yang secara empiris</i>	19	38

No	Pertanyaan dan Jawaban	Benar (%)	
		Pretest	Posttest
	<i>digunakan sebagai pengobatan.</i>		
3	Apa itu obat herbal terstandar? <i>Sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya dengan uji pra klinik dan telah distandarisasi.</i>	19	24
4	Apa itu fitofarmaka? <i>Sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya dengan uji pra klinik dan klinik serta telah distandarisasi.</i>	0	56
5	Logo apakah ini ?  <i>Gambar jamu.</i>	3	88
6	Logo apakah ini ?  <i>Gambar obat herbal terstandar.</i>	24	63
7	Logo apakah ini?  <i>Gambar fitofarmaka.</i>	31	50
8	Dimana untuk memastikan keaslian obat tradisional? <i>Cek BPOM.</i>	21	75
9	Apa kepanjangan dari cek KLIK? <i>Kemasan, label, izin edar dan kedaluwarsa.</i>	3	56
10	Berikut termasuk obat tradisional, kecuali? <i>Cholestet.</i>	7	63

No	Pertanyaan dan Jawaban	Benar (%)	
		Pretest	Posttest
	Rata-rata	13,4	54,4

Kegiatan edukasi ini adalah sosialisasi tentang logo OT dan pengenalan aplikasi cek KLIK BPOM ke siswa pelajar. Komunikasi dua arah dilakukan pada kegiatan ini yaitu berupa tanya jawab dengan siswa yang hadir. Sebanyak 40 orang menghadiri sosialisasi ini, dan sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan. Hasil dari tanya jawab dengan siswa, diketahui siswa MANU 3 Ittihad Bahari ini belum pernah tahu tentang logo OT. Siswa pelajar hanya mengetahui jika OT itu hanya ada Jamu dan tidak mengetahui logo obat seperti apa.

Cek KLIK, logo dan golongan OT ini penting untuk diketahui oleh masyarakat agar terhindar dari obat-obatan ilegal maupun palsu. Beberapa waktu terakhir masyarakat Indonesia banyak sekali yang melakukan *back to nature*, baik dari segi makanan, pola hidup maupun pengobatan. Obat maupun suplemen yang beredar saat ini di Indonesia dijamin keamanan dan mutunya oleh BPOM dengan adanya nomor registrasi disetiap kemasan. Tahun 2025 BPOM menemukan peredaran obat ilegal yang dijual secara *online*. Produk obat yang banyak ditemukan adalah obat tradisional, obat kuat dan obat pelangsing. Produk obat yang beredar tanpa izin edar dan palsu tersebut memiliki kandungan zat aktif yang aspek keamanan, mutu, dan khasiat tidak sesuai, sehingga dapat membahayakan kesehatan masyarakat jika dikonsumsi (BPOM RI, 2018).

Anak pelajar dipilih sebagai salah satu target oknum penjual obat ilegal atau palsu, karena dari segi wawasan dan sarana mendapatkan informasi masih terbatas. *Mindset* setiap orang yang ingin cepat sembuh dengan cara instan didukung dengan harga yang terjangkau, menjadikan dasar seseorang menggunakan produk tersebut tanpa pikir panjang untuk melihat lebih dalam sisi keamanan dan mutu produk tersebut (Dewi & Jabbar, 2021). Seorang konsumen akan loyal terhadap suatu perusahaan atau produk jika dalam diri konsumen tersebut muncul kepercayaan diri bahwa perusahaan atau produk tersebut dapat mewujudkan harapannya (Putri, 2017).

OT dan logonya terdiri tiga golongan berdasarkan cara pembuatan, jenis klaim penggunaan, dan tingkat pembuktian khasiat (Hasanah, 2016). Pertama golongan Jamu, ditandai adanya logo tumbuhan berwarna hijau dengan lingkaran hijau. Status keamanan dan khasiatnya dibuktikan secara empiris dan telah digunakan beberapa generasi sebelumnya. Kedua ialah Obat Herbal Terstandar (OHT) yang logonya terdiri dari tiga bintang berwarna hijau berlatar belakang warna kuning. Keamanan dan khasiatnya telah dibuktikan secara ilmiah melalui uji pra klinik (Septianingrum *et al.*, 2019). Ketiga adalah golongan Fitofarmaka yang ditandai dengan logo kristal es berwarna hijau dengan latar belakang berwarna kuning dan lingkaran hijau. Status keamanan dan khasiatnya terbukti secara ilmiah melalui uji klinik. OT memiliki tujuan sebagai suatu upaya preventif, kuratif, rehabilitatif, paliatif dan promotif pada kesehatan. OT dianggap aman digunakan dibandingkan obat sintesis oleh kebanyakan orang sehingga tidak ada batasan dalam menggunakannya. Hal ini merupakan salah satu tindakan yang salah jika dilakukan. Obat-obatan baik yang berasal dari alam maupun sintesis akan aman dan berkhasiat digunakan jika memiliki takaran atau dosis tersendiri (Kurniawan *et al.*, 2022).

Salah satu upaya dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) dalam menjaga agar masyarakat tetap aman dalam penggunaan obat yang didapatkan adalah dengan mencetuskan slogan cek KLIK. Slogan ini dibuat agar mudah diingat dan dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat dalam upaya edukasi keamanan obat herbal. Cek KLIK sangat penting diterapkan tidak hanya saat melakukan pembelian OT saja, namun juga diterapkan saat akan menggunakan OT (Leswara & Mufrod, 2023).

Masing-masing kepanjangan KLIK memiliki informasi tersendiri antara lain Cek **Kemasan** yaitu dilakukan dengan memastikan kemasan sekunder sediaan OT misalnya box atau kotak maupun kemasan primer sediaan OT misalnya botol, strip, dan blister dalam keadaan baik seperti segel tidak rusak, warna dan tulisan pada kemasan tidak luntur. Cek **Label** yaitu

memeriksa kelengkapan informasi pada label serta membacanya dengan seksama, dimana hal-hal yang biasanya tercantum dalam label obat adalah nama obat, kandungan zat aktif atau komposisi, farmakologi atau mekanisme kerja obat, indikasi, kontraindikasi, efek samping, perhatian, dosis, kemasan, dan penyimpanan. Cek **Izin edar** yaitu memastikan nomor izin edar yang tercantum dalam kemasan dapat dilakukan dengan melakukan klarifikasi melalui *website* Cek BPOM (<https://cekbpom.pom.go.id/>). Cek **Kadaluwarsa** adalah melihat tanggal yang diberikan pada tiap wadah produk (umumnya pada label) yang menyatakan sampai tanggal tersebut produk diharapkan masih tetap memenuhi spesifikasinya bila disimpan dengan benar serta dapat digunakan. Tanggal kadaluwarsa dinyatakan minimal dalam bulan dan tahun, diharuskan dicantumkan pada kemasan obat. Tanggal kadaluwarsa merupakan batas waktu jaminan produsen terhadap kualitas produk. Bila penggunaan telah melewati batas ED, produsen tidak menjamin kualitas produk tersebut (Sueno *et al.*, 2022).

Pada Tabel 1. menunjukkan hasil *pre* dan *post-test* dimana didapatkan hasil dari 10 pertanyaan yang dilakukan pada anak pelajar sebanyak 40 orang, nilai benar pada *pre-test* sebanyak 13,4%. Setelah peserta memperoleh materi dan diskusi terkait edukasi keamanan obat herbal pada logo OT dan cek KLIK BPOM dari pemateri, pengetahuan peserta meningkat dilihat dari kenaikan nilai benar pada *post-test* sebanyak 54,4%. Terdapat peningkatan skor pengetahuan siswa mengenai keamanan obat herbal, di mana skor *pre-test* sebesar 13,4% meningkat menjadi 54,4% pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode edukasi yang interaktif, penggunaan media visual mengenai logo OT dan cek KLIK BPOM, serta penyampaian materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, adanya *pre-test* dan *post-test* juga dapat meningkatkan fokus serta motivasi siswa dalam menerima materi. Hasil peningkatan pengetahuan ini diharapkan adanya peningkatan dari segi perilaku dalam penggunaan OT dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. menyatakan nilai benar skor tiap nomor soal yang tersedia, skor tersebut menggambarkan terkait pengetahuan apa saja yang masih kurang diketahui peserta, diantaranya adalah seputar apa itu obat tradisional, penggolongan OT, logo OT, cek KLIK BPOM dan contoh OT yang beredar dimasyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi dari *pre* dan *post-test* yang dikerjakan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan anak pelajar. Skor nilai yang diperoleh dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu kegiatan. Pengerjaan soal yang dilakukan peserta harus dipastikan tanpa adanya bantuan dari peserta lain, dibuktikan dengan tempat duduk peserta terpisah antar peserta lain. Pengetahuan dasar peserta dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test*. Selanjutnya seberapa besar peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat dari nilai *post-test* (Auliani *et al.*, 2023). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Damayanti *et al.*, 2017), yang menyatakan tolak ukur keberhasilan suatu program dapat dilihat dari hasil *pre* dan *post-test*. Suatu program dinyatakan berhasil jika terdapat peningkatan nilai *post-test* dibandingkan nilai *pre-test* (Nurrohman & Adistana, 2021). Secara keseluruhan pengetahuan peserta meningkat menjadi baik. Melalui kegiatan penyuluhan tentang edukasi keamanan obat herbal pada logo obat tradisional dan cek KLIK BPOM, anak pelajar harapannya menjadi lebih memahami tentang memilih produk obat tradisional yang berkualitas serta aman untuk penggunaannya.

4. PENUTUP

Terdapat peningkatan pengetahuan anak pelajar tentang edukasi keamanan obat herbal pada logo obat tradisional dan cek KLIK BPOM. Peningkatan dapat dilihat berdasarkan skor *pre* dan *post-test* yaitu skor *pre-test* sebanyak 13,4% dan skor *post-test* sebanyak 54,4%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada pengurus dan siswa MANU 3 Ittihad Bahari di Demak, baik sebagai mitra

maupun peserta pelatihan. Selain itu, rasa terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang yang telah memberikan bantuan finansial dan fasilitas untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886>
- Auliani, S., Lingga, H. N., Rahmatullah, S. W., Intannia, D., & Anwar, F. Y. (2023). Penyuluhan Cegah Efek Samping Dengan Cerdas Dan Bijak Menggunakan Obat Tradisional Di Komplek Wengga Trikora RT 42 Rw 007 Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea (JPMP)*, 1(2), 59–64.
- Ayu, I., Putri, N., Magister, P., Kesehatan, H., & Udayana, P. U. (2024). Terkait Peredaran Obat Tradisional. *Jurnal Kertha Semaya*, 2(9), 1924–1935.
- BPOM. (2023). Waspada Obat Tradisional Ilegal dan Berbahan Kimia Obat. *BPOM Edukasi Konsumen*.
- BPOM RI. (2018). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional. *Jakarta*.
- Damayanti, N., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. (2017). Metode Pre-Test dan PostTest Sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. *Prosiding SNaPP2017 Kesehatan*, 144–150.
- Dewi, R. S., & Jabbar, M. D. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Aplikasi Cek-Klik Bpom Pada Obat Tradisional Di Kubang Jaya Kampar. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 10(2).
- Dillasamola, D., Nasif, H., Alen, Y., Almahdy, A., Andini, A. F., & Al-Khansaa, S.

- (2024). Edukasi dan Promosi Kesehatan: Penggunaan Obat Herbal Yang Aman dan Efektif Bagi Masyarakat Kecamatan Padang Utara Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 7(3), 261–272. <https://doi.org/10.25077/bina.v7i3.642>
- Fortuna, T. A., Wahyuni, A. S., & Putri, N. T. (2023). The Relationship Between the Level of Knowledge and Perception of the Use of Traditional Medicine In the People of Klaten City In 2022. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 160–167. <https://doi.org/10.31603/pharmacy.v9i2.8647>
- Hasanah, A. N. (2016). Semua Orang Bisa Jadi Detektif Bahan Kimia Obat dalam Jamu Dengan Strip Test. *Majalah Farmasetika*, 1(1).
- Kurniawan, S., Windasari, P. P., & Septianingrum, N. M. A. N. (2022). Pencegahan Obat Ilegal dengan Mengenal Logo Obat Tradisional dan Pembuatan Simplisia. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3).
- Leswara, D. F., & Mufrod. (2023). Edukasi Keamanan Dalam Penggunaan Obat Herbal. *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, 5(2).
- Nurrohman, R., & Adistana, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media ELearning Melalui Aplikasi Edmodo pada Mekanika Teknik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 1199–1209.
- Purba, A. K. R., Sakina, Hasanatuludhhiyah, N., Fatimah, N., Paramitha, N., Mukhoirotin, & Toyib, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Pemanfaatan Simplisia Tanaman Obat Herbal untuk Kesehatan Keluarga Improvement of Literacy Skills in the Utility of Herbal Simplicia Medicine for Family Health. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(9), 1672–1679.
- Putri, D. R. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kefarmasian terhadap Kepuasan, Kepercayaan, dan Loyalitas Konsumen Apotek. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(1), 23–19.
- RI, B. P. (2021). *Cek KLIK: Cara Cerdas Konsumen Memilih Obat dan Makanan*. <https://www.Pom.Go.Id>(<https://www.Pom.Go.Id>).
- Sakti, A. S., Dewi, B. S., Pasi, N. I. H. L., Marhamah, Wahyu, A. P., Nurrohmah, D. H., Farihin, M. A., & Wahida, N. Al. (2025). Peningkatan Literasi Penggunaan Obat melalui Edukasi Pengenalan Logo Obat bagi Siswa SMP Muhammadiyah 04 Pangkatrejo. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 578–594. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i4.6982>
- Sari, M. P., Barlian, A. A., Muldiyana, T., & Ulfa, R. M. (2025). Upaya edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan penggunaan obat yang benar dan aman pada siswa SMA untuk mencegah risiko penggunaan obat yang salah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 912–924. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23951>
- Septianingrum, N. M. A. N., Yuliasuti, F., & Hapsari, W. S. (2019). Pemanfaatan dan Penggunaan Secara Rasional Tanaman Obat Tradisional Sebagai Terapi Swamedikasi di Kampung KB, Magersari Kota Magelang. *Engagement Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 208–216.
- Suarjana, I. W. G. (2024). The role of health education in improving student health in Indonesian schools. *Christian Journal for Global Health*, 11(2), 50–54. <https://doi.org/10.15566/cjgh.v11i2.346>
- Suena, N. M. D. S., Juliadi, D., Suradnyana, I. G. M., Juanita, R. A., Siada, N. B., & Antari, N. P. U. (2022). Sosialisasi Cek Klik (Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa) Untuk Mendukung Penggunaan Obat Dengan Aman Dan Cermat Di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11).
- Wibisono, E., & Lestari, R. (2022). Literasi Kesehatan di Kalangan Pelajar: Studi Edukasi BPOM pada Produk Obat Tradisional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*

Indonesia, 3(17), 45–53.

Widayati, A., Rahajeng, B., Wulandari, E. T., & Abadi, B. B. A. (2025). Traditional medicines use among Indonesian young population: a Theory of Planned Behaviour study. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, 12, 51–58.
<https://doi.org/10.24198/ijpst.v12s1.57953>